Abu Ubaidah Yusuf as-Sidawi
Abu Abdillah Syahrul Fatwa

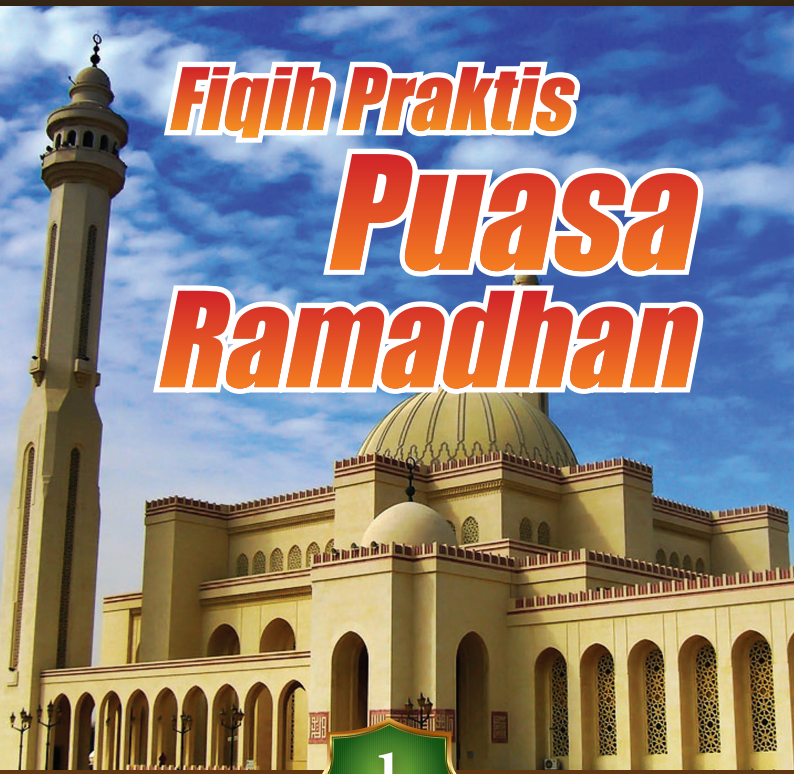

Fiqih Praktis Puasa Ramadhan

1

Serial Buku Dakwah

Diterbitkan Oleh:

MA'HAD AL-FURQON AL-ISLAMI

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM

Akte Notaris: MENKUMHAM RI no. AHU. 1253.AH.01.04 Tahun 2010

www.alfurqongresik.com

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ, أَمَّا بَعْدُ

Kita tentu memahami betapa agungnya kedudukan ibadah puasa. Maka dari itu, sudah semestinya kita berusaha mencontoh Nabi kita Muhammad ﷺ dalam berpuasa. Sebab, mencontoh petunjuk Nabi ﷺ dalam setiap ketaatan merupakan salah satu kunci diterimanya amal shalih seorang hamba bersama dengan kunci lainnya yaitu ikhlas karena Allah. Dua syarat tersebut (ikhlas dan mencontoh Nabi ﷺ) ibaratnya seperti dua sayap burung yang tidak sempurna tanpa kedua-duanya.

Hanya, untuk mengetahui petunjuk Nabi ﷺ di bulan puasa Ramadhan bukanlah hanya dengan angan-angan belaka, melainkan dengan ilmu yang bermanfaat yang membuahkan amal shalih.[1]

---

1. *Ma'a Nabi fi Ramadhan*, asy-Syaikh Muhammad ibn Musa alu Nashr, hlm. 7–8.

Berikut ini pembahasan ringkas, padat, dan jelas seputar puasa Ramadhan dengan berpijak pada dalil-dalil yang valid dari al-Qur'an dan as-Sunnah serta penjelasan para ulama terkemuka. Semoga bermanfaat.

Definisi

Puasa secara bahasa diambil dari bahasa Arab صَامَ - يَصُوْمُ - صَوْمًا - وَصِيَامًا yang artinya adalah menahan dari sesuatu.[2]

Adapun menurut terminologi syari'at adalah ibadah kepada Allah dengan menahan diri dari makan, minum, dan segala perkara yang membatalkan puasa dengan niat beribadah kepada Allah sejak terbit fajar yang kedua hingga terbenamnya matahari bagi orang-orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu.[3]

Hukum

Puasa hukumnya wajib bagi setiap muslim yang baligh, berakal, dan tidak memiliki udzur. Tidak ada perselisihan tentang wajibnya.[4] Di dalam sejarahnya, kewajiban puasa Ramadhan jatuh pada tahun kedua Hijriyyah. Tatkala Rasulullah ﷺ wafat, beliau sudah mengalami sembilan kali puasa Ramadhan.[5]

Kewajiban ini berdasarkan dalil-dalil berikut:

---

2. *Majaz al-Qur'an*, Abi Ubaid, 2/4; *Lisanul Arab*, Ibnu Manzhur, 12/350.
3. *At-Ta'rifat*, Ali al-Jurjani, hlm. 139; *Syarh Umdah*, Ibnu Taimiyyah, 1/23–24; *asy-Syarh al-Mumti'*, Ibnu Utsaimin, 6/310.
4. *Bidayah al-Mujtahid*, Ibnu Rusyd, 2/556; *al-Ifshah*, Ibnu Hubairah, 1/241; *al-Iqna' fi Masa'il al-Ijma'*, Ibnu al-Qaththan, 1/226.
5. *Zadul Ma'ad* 2/29

1. ***Dalil al-Qur'an***

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa. (QS al-Baqarah [2]: 183)

2. ***Dalil hadits***

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصِيَامِ رَمَضَانَ وَالْحَجِّ

Dari Ibnu Umar ﷺ dari Nabi ﷺ bersabda, "Islam itu dibangun di atas lima perkara: syahadat bahwa tidak ada sembahan yang berhak diibadahi kecuali hanya Allah dan bahwa Muhammad adalah rasul (utusan) Allah, menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, puasa Ramadhan, dan menunaikan haji."[6]

3. ***Dalil ijma'***

Para ulama telah menyepakati wajibnya puasa Ramadhan. Barang siapa mengingkari kewajibannya atau meragukannya maka dia kafir, berarti dia telah mendustakan Allah dan Rasul-Nya. Di dalam masalah

6. HR al-Bukhari: 8 dan Muslim: 16

ini tidak ada udzur, kecuali orang yang jahil baru masuk Islam sehingga belum tahu kewajibannya, maka dia perlu diajari. Adapun orang yang tidak berpuasa padahal mengakui kewajibannya maka dia berdosa besar namun tidak kafir.[7]

HIKMAH DAN MANFAAT PUASA

Semua syari'at Islam menyimpan hikmah-hikmah yang sangat indah. Adapun hikmah dan manfaat puasa ialah sebagai berikut:

1. Melatih jiwa untuk taat kepada Allah

Jiwa seorang muslim harus dilatih dan dibiasakan untuk mengerjakan ketaatan karena jiwa bersifat seperti anak kecil yang perlu dilatih. Salah satu bentuk pelatihan agar jiwa terbiasa dalam mengerjakan ketaatan adalah dengan puasa.[8] Sebab, di dalam puasa, seseorang akan meninggalkan sebagian kenikmatan yang asalnya halal: menahan makan, minum, berkumpul dengan istri, yang semuanya ini ditinggalkan demi mencari ridha dan pahala Allah.

2. Menumbuhkan sifat sabar

Al-Imam Ibnu Rajab berkata, "Sabar itu ada tiga macam: sabar di dalam mengerjakan ketaatan kepada Allah, sabar di dalam meninggalkan larangan Allah, dan sabar di dalam menerima takdir Allah yang

---

7. Lihat *al-Mughni*, Ibnu Qudamah, 4/324; *Maratibul Ijma'*, Ibnu Hazm, hlm. 70; *al-Ijma'*, Ibnul Mundzir, hlm. 52; dan *at-Tamhid*, Ibnu Abdil Barr, 2/148.
8. *Al-Fawa'id at-Tarbawiyyah fi Shaum*, Ibrahim ibn Abdullah as-Samari, hlm. 151.

menyakitkan. Semua jenis sabar ini terkumpul di dalam ibadah puasa. Sebab, di dalam puasa, terdapat sabar di dalam mengerjakan ketaatan kepada Allah, sabar di dalam meninggalkan apa yang Allah haramkan dari kelezatan syahwat, dan sabar untuk menerima apa yang dia alami berupa rasa sakit dengan kelaparan dan haus, lemasnya badan dan jiwa."[9]

3. Mensyukuri nikmat Allah

Termasuk hikmah puasa adalah mengingatkan kepada semua hamba akan besarnya nikmat Allah. Sebab, seorang hamba akan menyadari betapa besarnya nikmat kenyang, puas dalam makan dan minum, ketika dia merasa lapar dan haus; ketika dia kenyang setelah sebelumnya merasa lapar; atau hilang dahaganya ketika sebelumnya kehausan; maka hal ini akan mendorong untuk bersyukur kepada Allah. Sadarilah hal ini, wahai saudaraku, jadikanlah puasamu sebagai media untuk lebih meningkatkan rasa syukur kepada Allah.[10]

4. Solidaritas antar sesama

Inilah hikmah dari sisi kemasyarakatan. Sesungguhnya merasakan lapar dan haus demi menjalankan perintah agama, akan memunculkan solidaritas dan perasaan 'senasib sepenanggungan' dengan orang-orang miskin yang kesehariannya sering merasakan kelaparan dan kehausan. Dengan begitu, akan tumbuhlah sifat peka dan peduli terhadap saudaranya yang kurang mampu. Al-Imam Ibnul Qayyim berkata,

9. *Latha'if al-Ma'arif*, Ibnu Rajab, hlm. 284.
10. *Asy-Shiyam fil Islam*, Dr. Sa'id ibn Ali al-Qahthani, hlm. 28.

3. Berbuka dengan kurma dan berdo'a

Adalah Rasulullah ﷺ mengutamakan berbuka dengan kurma. Jika tidak ada kurma maka beliau berbuka dengan minum air. Berdasarkan hadits:

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفْطِرُ عَلَى رُطُبَاتٍ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ رُطُبَاتٍ فَعَلَى تَمَرَاتٍ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ.

"Rasulullah ﷺ berbuka puasa dengan kurma basah sebelum shalat. Apabila tidak ada kurma basah maka beliau berbuka dengan kurma kering. Apabila tidak ada kurma kering maka beliau berbuka dengan air."[67]

Do'a yang paling utama adalah do'a yang diajarkan Rasulullah ﷺ. Adalah beliau ketika berbuka puasa membaca do'a:[68]

«ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَتِ الْعُرُوْقُ وَثَبَتَ الأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللهُ».

"Telang hilang rasa dahaga, telah basah kerongkongan, dan mendapat pahala insya Allah."[69]

---

67. HR Abu Dawud: 2356, at-Tirmidzi: 696, Ahmad 3/163, Ibnu Khu-

4. Memperbanyak sedekah

Bulan Ramadhan adalah bulan kasih sayang dan kedermawanan, karena bulan itu adalah bulan yang sangat mulia dan pahalanya berlipat ganda. Marilah kita contoh pribadi Nabi kita Muhammad ﷺ dalam hal ini. Beliau adalah orang yang paling dermawan dan lebih dermawan lagi apabila di bulan Ramadhan, sehingga digambarkan bahwa beliau lebih dermawan daripada api yang kencang. Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata:

كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ.

"Rasulullah ﷺ manusia yang paling dermawan. Beliau menjadi lebih sangat dermawan jika bulan Ramadhan."[70]

5. Membaca al-Qur'an

Ramadhan adalah bulan diturunkannya al-Qur'an. Maka dari itu, sudah semestinya kita memuliakannya dengan banyak membaca, menadaburkan, dan memahami isinya pada bulan ini. Rasulullah ﷺ—sebagai teladan kita—selalu mengecek bacaan Qur'annya pada Malaikat Jibril عليه السلام pada bulan ini.[71]

Cukuplah untuk menunjukkan keutamaan membaca dan mempelajari al-Qur'an, sebuah hadits yang berbunyi:[72]

---

oleh ad-Daraquthni di dalam *Sunan*-nya no. 240. Disetujui oleh al-Hafizh Ibnu Hajar di dalam *at-Talkhis* 2/802, al-Albani dalam *al-Irwa'* no. 920.

70. HR al-Bukhari: 6 dan Muslim: 2308
71. HR al-Bukhari 1/30 dan Muslim: 3308
72. Ta'liqat Syaikhina Sami ibn Muhammad 'ala *Bulughul Maram*.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُوْلُ الم حَرْفٌ وَلٰكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ».

Dari Abdullah ibn Mas'ud ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa membaca satu huruf al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan, setiap satu kebaikan dilipatgandakan menjadi hingga sepuluh kebaikan. Aku bukan mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, melainkan Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf."[73]

6. Shalat Tarawih[74]

Ketahuilah, bahwa seorang mukmin pada bulan Ramadhan terkumpul dua jihad di dalam dirinya. Jihad pada siang hari dengan puasa dan jihad pada malam hari dengan shalat malam.[75]

Sungguh mengerjakan shalat Tarawih pada bulan Ramadhan pahalanya sangat besar. Rasulullah ﷺ bersabda:

«مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ».

73. HR at-Tirmidzi: 2910, asy-Syaikh al-Albani menshahihkannya di dalam *ash-Shahihah*: 660.
74. Lihat masalah ini secara lebih lengkap di dalam *Qiyam Ramadhan* oleh al-Albani.
75. *Latha'if al-Ma'arif* hlm. 319

"Barang siapa mengerjakan shalat Malam di bulan Ramadhan karena keimanan dan mengharap pahala Allah, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni."[76]

Dan hendaklah mengerjakan shalat Tarawih bersama imam. Jangan pulang sebelum imam selesai karena Rasulullah ﷺ bersabda:

«مَنْ قَامَ مَعَ الْإِمَامِ حَتَّىَ يَنْصَرِفَ كُتِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ».

"Barang siapa shalat bersama imam sampai selesai, ditulis baginya shalat sepanjang malam."[77]

Adapun kaum wanita, jika mereka ingin shalat Tarawih di masjid maka hendaknya memperhatikan adab-adab pergi ke masjid, seperti memakai pakaian syar'i, tidak memakai parfum (wewangian), tidak bercampur baur dengan lelaki, dan lain-lain.[78]

7. Perbanyaklah berdo'a

Termasuk berkah bulan Ramadhan, Allah ﷻ memuliakan kita semua dengan jaminan terkabulnya do'a.[79] Keadaan berpuasa termasuk di antara waktu terkabulnya do'a. Sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda:

«ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ لَا تُرَدُّ : دَعْوَةُ الوَالِدِ وَ دَعْوَةُ الصَّائِمِ وَ دَعْوَةُ الْمُسَافِرِ».

76. HR al-Bukhari 4/250 dan Muslim: 759
77. HR Abu Dawud 4/248, at-Tirmidzi 3/520, an-Nasa'i 3/203, Ibnu Majah 1/420. Dishahihkan oleh al-Albani di dalam *al-Irwa'* no. 447.
78. Lihat secara lebih luas di dalam *Ahkam Hudhur al-Masjid*, Abdullah ibn Shalih al-Fauzan, hlm. 275–281.
79. *Ruh ash-Shiyam wa Ma'anihi*, Dr. Abdul Aziz Musthafa Kamil, hlm. 114.

"Tiga do'a yang tidak tertolak: do'a orang tua, do'a orang yang puasa, dan do'a orang musafir (bepergian)."[80]

Maka dari itu, pergunakanlah kesempatan berharga ini dengan banyak do'a dengan penuh menghadirkan hati dan kemantapan. Jangan menyia-nyiakan waktu istimewa ini dengan hal-hal yang tiada guna, lebih-lebih pada saat akan berbuka puasa.

Demikianlah penjelasan singkat tentang fiqih ibadah puasa. Semoga Allah menerima amal ibadah puasa kita semua. *Amin.*

80. HR al-Baihaqi 3/345 dan lain-lain, dicantumkan oleh al-Albani di dalam *ash-Shahihah* no. 1797.